BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika mengalami kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, di antaranya adalah menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan proporsi masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut dibandingkan dengan hasil RISKESDAS tahun 2013, yaitu dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6 % pada tahun 2018. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada urutan kelima Provinsi yang memiliki prevalensi Nasional yang mencapai 65%. (Balitbangkes, 2018).

Semakin hari ilmu dan teknologi perawatan ortodontik semakin berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin menyadari bahwa fungsi dari gigi tidak hanya sebagai alat untuk mengunyah makanan, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal penampilan (Ardhana, 2013). Tujuan perawatan ortodonti adalah memperbaiki fungsi pengunyahan, estetika, mencegah kerusakan jaringan dan mengembalikan fungsi rongga mulut yang baik (Herwanda, dkk, 2016).

Perawatan ortodonti dengan piranti cekat telah banyak digunakan di masyarakat akhir-akhir ini (Tresna, 2020). Piranti cekat pada perawatan ortodonti memiliki kemampuan perawatan yang baik dan kemungkinan keberhasilan perawatan sangat besar dengan detail hasil perawatan yang lebih baik (Alawiyah 2017)

Perawatan ortodonti dapat menjadi pengalaman yang tidak nyaman bagi pasien (Marques, 2014). Risiko potensial yang dapat terjadi adalah pengalaman rasa sakit, dekalsifikasi email, reaksi pulpa, resorpsi akar, masalah periodontal, memicu respon alergi, gangguan pada sendi temporomandibular, dan relaps (Gill, 2014; Wiliams, 2015; Cobourne, 2016). Berbagai perasaan ketidaknyamanan yang dialami pasien setelah penempatan alat sering digambarkan dengan perasaan tekanan, ketegangan, sakit gigi, dan nyeri (Foster, 2014). Pasien yang merasa takut akan nyeri yang dirasakan dapat berdampak langsung menghindari dari perawatan ortodonti (Himawati dan Herawati, 2017). Selama perawatan, rasa nyeri telah terbukti mengurangi kepatuhan pasien (Whisney, 2017).

Prosedur perawatan rutin dapat berlangsung lama tergantung pada kondisi perawatan yang digunakan. Perawatan ortodonti memerlukan waktu kunjungan yang rutin dan harus ditaati oleh pasien dengan interval waktu 4-6 minggu (Mantiri, 2013; Wahyuni, 2019). Kepatuhan pasien ortodonti dinilai patuh ketika memiliki oral hygiene yang baik, memilih makanan, menjaga pirantinya tidak rusak, datang kontrol berkala, dan mengikuti instruksi dari dokter (Shrestha,2014). Kegagalan yang terjadi secara berulang akan

menyebabkan waktu perawatan menjadi lebih panjang dan dapat disertai dengan kerusakan pada gigi dan strukturnya (Moresca, 2018).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Klinik Graha Kusuma Dental Care, Jl. Samas Km 20, Celep Rt 09, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta merupakan salah satu Klinik yang melakukan tindakan pemasangan alat ortodonti cekat. Jumlah pasien yang melakukan kontrol ortodonti di klinik ini pada bulan Januari-Februari 2022 adalah sebanyak 110 pasien. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti terhadap 31 pasien yang datang di Klinik Graha Kusuma Dental bulan September 2021, didapatkan sebanyak 25,8% pasien ortodonti cekat yang patuh datang ke klinik untuk melakukan kontrol sesuai jadwal yaitu selama 2 minggu sekali karena mengikuti intruksi dokter, sebanyak 41,9% pasien ortodonti cekat yang datang untuk melakukan kontrol sebelum jadwal yang telah ditentukan dengan alasan merasa tidak nyaman dikarenakan merasa nyeri dan terdapat sariawan dan beberapa karet, kawat, atau *bracket* yang lepas, dan sebanyak 32,3% ortodonti cekat yang datang ke klinik setelah 2 bulan dari jadwal yang telah ditentukan dikarenakan tidak sempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan rasa nyeri pada pasien pasca perawatan alat ortodonti cekat dengan kepatuhan kontrol pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu : "Apakah terdapat hubungan rasa nyeri pada pasien pasca perawatan ortodonti cekat dengan kepatuhan kontrol?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan rasa nyeri pada pasien pasca perawatan ortodonti cekat dengan kepatuhan kontrol.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi rasa nyeri yang dialami pasien pasca perawatan ortodonti cekat.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi kepatuhan kontrol pasien pengguna alat ortodonti cekat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi bidang kuratif, yaitu berkaitan dengan hubungan rasa nyeri pada pasien pasca perawatan ortodonti cekat dengan kepatuhan kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan bidang ortodonti bagi peneliti lain, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi khususnya kepada petugas kesehatan dalam metode pemberian instruksi pasca perawatan ortodonti cekat dan memberikan informasi dalam bentuk leaflet kepada masyarakat yang telah melakukan perawatan alat ortodonti cekat tentang pentingnya kontrol rutin ke dokter gigi sesuai instruksi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan menerapkan ilmu yang telah didapat dan dapat untuk dilakukan penelitian lanjutan.

c. Bagi institusi

Menambah sumber pustaka sebagai salah satu acuan dalam kegiatan promotif khususnya pada pasien pengguna alat ortodonti cekat dan dapat dipakai sebagai dasar pengambilan kebijakan serta sebagai acuan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Nadhiva, (2021) dengan judul "Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Ortodonti Cekat Terhadap Perawatan Rutin Selama Pandemi COVID-19 di RSGM USU tahun 2021." Persamaan dengan penelitian ini adalah : 1) memiliki persamaan responden penelitian yaitu pasien ortodonti cekat yang menjalani perawatan; 2) sama-sama menggunakan rancangan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah : 1) Lokasi penelitian ini di RSGM USU dan peneliti di Klinik Graha Kusuma Dental Care; 2) Perbedaan teknik pengambilan sampel, pada penelitian ini dengan *accidental sampling*; 3) Selain melakukan analisis data dengan analisis univariat, pada penelitian ini juga melakukan analisis bivariat dengan *rank spearman*.
2. Jusuf, (2019) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Maloklusi dengan Kebutuhan Perawatan Ortodonti pada Anak Usia Remaja di SMA Murni Padang tahun 2019." Persamaan dengan penelitian ini adalah : 1) memiliki persamaan responden penelitian yaitu pasien ortodonti yang menjalani perawatan; 2) Sama-sama menggunakan rancangan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah : 1) Memiliki perbedaan sample yaitu responden penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja sekaligus remaja tersebut yang sekolah di SMA Murni Padang; 2) Lokasi penelitian ini di SMA Murni Padang dan peneliti

di Klinik Graha Kusuma Dental Care; 3) Perbedaan teknik pengambilan sampel, pada penelitian ini dengan accidental sampling; 4) Pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan *rank spearman*, dan penelitian tersebut dengan *chi square*.

3. Naser, (2016) dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Rasa Sakit Dan Motivasi Pada Pasien Laki-Laki dan Perempuan Yang Dirawat dengan Alat Ortodontik Cekat tahun 2016. Memiliki persamaan responden penelitian yaitu pasien ortodonti yang menjalani perawatan." Persamaan dengan penelitian ini adalah : 1) Sama-sama meneliti tentang rasa sakit/nyeri pada pasien perawatan ortodonti cekat; 2) Lokasi penelitian ini di Klinik YUAI dan peneliti di Klinik Graha Kusuma Dental Care. Perbedaan dengan penelitian ini adalah : 1) Perbedaan teknik pengambilan sampel, pada penelitian ini dengan accidental sampling; 2) Pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan *rank spearman*, dan penelitian tersebut dengan *independent t test*.